

Halal Analysis and Financial Attitude on Human Characters

Analisis Halal dan Sikap Keuangan Terhadap Karakter Manusia

Andi Arifwangsa Adiningrat^{1*}, Arniati², Warda³, Sri Wahyuni⁴, Naidah⁵, Ummu Kalsum⁶

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3,4,5}

STIE Wira Bhakti Makassar⁶

andiariiefky@unismuh.ac.id¹, arniati@unismuh.ac.id², warda@unismuh.ac.id³,
sriwahyuni@unismuh.ac.id⁴, naidah@unismuh.ac.id⁵, mumudarfin@gmail.com⁶

* Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze halal and financial attitudes towards human character. The approach in this research is descriptive qualitative approach. This study uses both secondary data and primary data, secondary data comes from several articles and case studies while primary data is carried out by conducting direct fieldwork by observing and interviewing sources of informants from an organization/agency, the MSME community/practitioners, and general public. The number of samples in this study amounted to 12 people. The location of this research was carried out in various areas in Makassar City and Maros Regency. As for the steps of data analysis used in the study starting from the data reduction stage, data collection, data presentation to drawing conclusions. The results of this study indicate that the halal analysis of human character refers to moral and ethical judgments based on Islamic principles in evaluating individual traits and behavior. Halal which has an impact on human character. While a person's financial attitude has a significant impact on human character and behavior, a person's financial attitude can be influenced by personal characteristics, values, education, experience, and other factors

Keywords: Halal, Financial Attitude, and Human Characters

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis halal dan sikap keuangan terhadap karakter manusia. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder maupun data primer, data sekunder berasal dari beberapa artikel dan study kasus sedangkan data primer dilakukan dengan cara melakukan secara langsung dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada sumber informan yang berasal dari suatu organisasi/instansi, masyarakat UMKM/ Praktisi, dan masyarakat umum. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Lokasi pada penelitian ini dilakukan diberbagai daerah di Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Adapun Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian mulai tahap reduksi data, pengumpulan data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis halal terhadap karakter manusia merujuk pada penilaian moral dan etika yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dalam mengevaluasi sifat-sifat dan perilaku individu. Halal yang memberikan dampak terhadap karakter manusia. Sedangkan sikap keuangan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter dan perilaku manusia, Sikap keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman, dan faktor lainnya.

Kata Kunci: Halal, Sikap Keuangan Dan Karakter Manusia

1. Pendahuluan

Kehidupan modern saat ini, terdapat berbagai aspek yang memengaruhi cara manusia menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang penting adalah agama dan kepercayaan spiritual. Pada kehidupan saat ini sering menghadapi berbagai ragam karakter manusia yang berbeda-beda. Karakter manusia merupakan hasil dari berbagai faktor yang kompleks, termasuk pengaruh alam dan pengaruh yang terbentuk dari lingkungan serta

pengalaman pribadi seseorang. Faktor-faktor tersebut termasuk halal dan sikap keuangan. Selain itu, adapaun faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, seperti pendidikan, pengalaman hidup, dan hubungan interpersonal. Semua faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam membentuk karakter seseorang

Namun, terdapat berbagai permasalahan yang sering terjadi dalam karakter manusia dalam halal dan sikap keuangan adalah 1). kurangnya kesadaran tentang prinsip halal, 2). tantangan dalam memenuhi kebutuhan halal, 3). Versi yang memudar dari prinsip halal, 4). kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sehat, 5). Ketidakeimbangan antara keinginan dan kebutuhan, 6). Terjebak dalam siklus hutang, dan 7). Ketidakeimbangan antara keinginan dan kebutuhan

Karakter manusia Dalam konteks agama Islam, konsep halal memainkan peran penting dalam kehidupan individu Muslim. Konsep halal dalam konteks makanan merujuk pada aturan dan prinsip yang ditetapkan dalam agama islam tentang jenis makanan yang diperbolehkan dikonsumsi oleh umat Muslim. Di sisi lain, sikap keuangan juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap karakter dan perilaku manusia dalam mengelola aspek keuangan mereka.

Al-Qur'an menginstruksikan agar mengkonsumsi makanan halal sudah pasti akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak terutama dalam membentuk kepribadian mereka untuk menjadi generasi yang Shaleh dan Shalehah. Dalam al-Qur'an, makanan yang halal lagi baik diistilahkan dengan *ḥalāl ṭayyib*, yaitu segala makanan dan minuman yang dibolehkan dan bermanfaat untuk kesehatan. Para ulama telah menegaskan agar setiap muslim mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik, tidak tercampur walaupun hanya sedikit dengan sesuatu yang haram. Dalam kaidah fiqhiyah dijelaskan bahwa apabila menyatu benda yang halal dan yang haram maka benda yang haram mengalahkan yang halal. Dengan kata lain, jika benda yang halal dicampur dengan benda yang haram maka barang tersebut dihukumkan haram. Persoalan yang harus diselesaikan dalam penelitian ini adalah apa yang dimaksud dengan makanan halal dan apakah makanan halal dapat mempengaruhi jiwa seorang anak untuk menjadi pribadi yang Shaleh

Sikap keuangan merupakan sikap yang dimunculkan individu saat individu tersebut memandang permasalahan keuangan pribadinya yang diukur melalui sebuah pertanyaan atau opini. Sikap keuangan sendiri memiliki enam konsep yang diantaranya adalah obsesi, kekuatan, tenaga, ketidakpuasan, Penyimpanan, dan Keamanan (Handoko, 2019). Semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Penelitian (Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F, 2021) menyebutkan bahwa Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, namun hasil penelitian (Linting, 2021) menyatakan bahwa Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Pemahaman hubungan antara analisis halal dan sikap keuangan sangat penting karena keputusan keuangan yang diambil oleh individu sering kali mencerminkan nilai-nilai dan karakter. Sikap keuangan seseorang dapat tercermin dalam bagaimana mereka mengelola pendapatan, menghabiskan uang, berinvestasi, atau meminjam. Prinsip-prinsip halal, di sisi lain, merujuk pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh agama, terutama Islam, yang mengatur aktivitas ekonomi agar sesuai dengan ajaran agama tersebut.

Analisis halal dan sikap keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor agama dan karakter individu berdampak pada keputusan keuangan mereka. Misalnya, individu yang memiliki sikap keuangan yang bertanggung jawab mungkin cenderung mencari investasi yang halal atau menghindari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Di sisi lain, seseorang yang memiliki sikap keuangan yang kurang bertanggung jawab mungkin lebih mungkin untuk melanggar prinsip-prinsip halal dalam upaya mencapai keuntungan finansial yang lebih besar. Selain itu, analisis halal dan sikap keuangan juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap individu atau

perusahaan. Individu atau perusahaan yang dikenal menghargai prinsip-prinsip halal dan memiliki sikap keuangan yang positif mungkin lebih dihormati dan dipercaya oleh masyarakat, sementara mereka yang tidak mematuhi prinsip-prinsip halal atau memiliki sikap keuangan yang tidak bertanggung jawab mungkin kehilangan kepercayaan dan reputasi.

Dalam konteks ini, penelitian tentang analisis halal dan sikap keuangan dapat membantu mengidentifikasi pola perilaku keuangan yang mungkin terkait dengan karakter manusia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, kita dapat mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara sesuai dengan nilai-nilai agama dan membangun karakter yang lebih baik dalam konteks keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab yang berarti “melepaskan” dan “tidak terikat”, secara etimologi halal berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terkait dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya. Atau diartikan sebagai segala sesuatu yang bebas dari bahaya duniawi dan ukhrawi. Halal adalah segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan, dalam kosakata sehari-hari lebih sering digunakan untuk menunjukkan makanan dan minuman yang diizinkan dikonsumsi menurut Islam, menurut jenis makanan dan cara memperolehnya.

Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas‘ūd al-Baghawī (w. 510 H), berpendapat kata halal berarti sesuatu yang dibolehkan oleh syariat karena baik (Al-Baghawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas‘ūd, n.d.). (Al-Ṭabrānī, n.d.) berpendapat, dinyatakan sebagai halal karena telah terurainya simpul tali atau ikatan larangan yang mencegah (Muḥammad bin ‘Alī bin Muḥammad bin ‘Abdullāh Al-Syawkānī, 2007)

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Linting, 2021). Menurut (Dayanti et al, 2020), semakin positif sikap pada manajemen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan. (Damayanti, S., & Fauzi, I., 2020) Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Indikator untuk variabel Sikap Keuangan adalah :

- a) Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi
merupakan bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.
- b) Keamanan Uang
merupakan keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya di masa yang akan datang.
- c) Menilai Keuangan pribadi
merupakan ukuran tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya

Karakter Manusia dan Pendidikan Karakter Manusia

Menurut Suyanto dalam (Subekti dan Sumarlan, 2017), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara

(Amin, M. M., 2015), pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun atau membentuk kepribadian yang khas dari peserta didik yakni kepribadian yang baik yang bercirikan kejujuran, tangguh, cerdas, kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang menyerah, tanggap, percaya diri, suka menolong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, taat, dan lain-lain yang tentunya perilaku yang berakhlak mulia.

Menurut (Musayyidi, 2020) Pendidikan karakter sendiri pada hakikatnya berupaya agar terjadinya perkembangan serta perubahan pengetahuan, kesadaran atau kemauan hingga perilaku atau tindakan menjadi sebuah kebiasaan yang baik disamping adanya dorongan internal, bukan bersifat paksaan eksternal

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial atau perilaku manusia dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang bersifat deskriptif dan tidak terukur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan makna, pandangan, dan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh orang yang terlibat dalam fenomena tersebut.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan diberbagai di Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Adapun waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan mulai bulan April Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melakukan wawancara kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari luar berupa dokumen dan sebagainya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study literature, wawancara, dokumentasi dan study pustaka. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi data yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber Informan.

Sumber informan adalah segala sumber yang memberikan informasi atau data mengenai suatu topik atau peristiwa. Sumber informan dapat berupa buku, jurnal, artikel, situs web, wawancara, survei, observasi, atau dokumen resmi seperti laporan pemerintah. Sumber informan yang baik adalah yang dapat dipercaya dan memiliki keakuratan yang tinggi, sehingga informasi yang didapatkan dari sumber tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan atau melakukan penelitian. Adapun Sumber informan dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Sumber Informan

No	Jenis Informan	Jumlah
1	Pihak Organisasi / Instansi	2 orang
2	Masyarakat UMKM / Praktisi	3 orang
3	Masyarakat Umum	7 orang
	Jumlah	12 orang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah metode untuk mengorganisir, menganalisis, dan memahami data kualitatif dalam sebuah penelitian. tahap analisis data yang berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Dalam hal mereduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

b) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Peneliti menyajikan data menggunakan tampilan grafik agar lebih memudahkan untuk memahami kejadian yang diteliti.

c) Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan atau dikelompokkan

4. Hasil dan Pembahasan

Data Informan berdasarkan Jenis Kelamin

Data Informan berdasarkan jenis kelamin dapat di jabarkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis Kelamin

No	Jenis Informan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-Laki	8	67
2	Perempuan	4	33
	Total	12	100

Sumber : Data diolah. (2023)

Data Informan berdasarkan Usia

Data Informan berdasarkan usia dapat di jabarkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1	15-25 Tahun	3	25
2	25-35 Tahun	5	42
3	35-50 Tahun	3	25
4	> 50 Tahun	1	8
	Total	12	100

Sumber: Data diolah. (2023)

Analisis Halal Terhadap Karakter Manusia

Halal, dalam konteks makanan, mengacu pada segala sesuatu yang diperbolehkan atau diizinkan dalam agama Islam. Namun, jika kita memperluas konsep ini ke dalam kehidupan sehari-hari, "halal" juga dapat mencakup tindakan, perilaku, dan karakter manusia.

Analisis halal terhadap karakter manusia merujuk pada penilaian moral dan etika yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dalam mengevaluasi sifat-sifat dan perilaku individu. Halal yang memberikan dampak terhadap karakter manusia. Hal ini berarti seseorang mengonsumsi makanan halal yang baik, maka membentuk karakter manusia semakin baik, Konsep halal yang bersifat makanan. Halal sebagai prinsip makanan dalam agama Islam memiliki potensi untuk memberikan pengaruh dan dampak signifikan terhadap karakter

manusia. Berikut ini adalah beberapa cara di mana makanan halal dapat mempengaruhi karakter manusia:

- a) **Kesadaran spiritual:** Dengan mengikuti prinsip makanan halal, individu dapat mengembangkan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Hal ini memperkuat nilai-nilai seperti ketulusan, disiplin, dan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b) **Tanggung jawab dan etika:** Konsumsi makanan halal melibatkan mematuhi aturan dan prinsip yang ditetapkan dalam agama Islam. Hal ini dapat membantu individu untuk mengembangkan tanggung jawab diri, integritas, dan kesadaran akan dampak sosial dari tindakan mereka.
- c) **Pengendalian diri:** Makanan halal mendorong individu untuk memiliki kendali diri terhadap apa yang mereka konsumsi.
- d) **Solidaritas dan kebersamaan:** Prinsip makanan halal mendorong individu untuk berbagi makanan dengan sesama Muslim yang mengikuti prinsip yang sama.
- e) **Kesehatan dan kebugaran:** Makanan halal sering kali mewajibkan penyembelihan yang lebih manusiawi dan memperhatikan kebersihan. Ini dapat menghindarkan individu dari makanan yang diproses secara tidak sehat atau mengandung bahan-bahan yang meragukan. Dengan menjaga kesehatan fisik, individu dapat memiliki energi yang lebih baik, meningkatkan suasana hati, dan memiliki kejelasan mental yang dapat mendukung perkembangan karakter yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan fatwa dari salah satu sumber informan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Maros yaitu

“Apabila orang makan dengan makanan daging yang haram itu menjadi haram. Maka Daging yang tumbuh haram akan membawahi konsekuensi neraka. Konsep yang tidak baik sering dilakukan”

Berdasarkan hasil wawancara dan fatwa dari salah satu sumber informan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Maros yaitu

“Usaha UMKM memastikan bahwa bahan baku yang digunakan dalam produk mereka adalah halal. Hal ini meliputi memeriksa label bahan baku, memverifikasi sertifikat halal dari pemasok, dan memastikan tidak adanya bahan haram atau tercemar yang digunakan dalam proses produksi”

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yaitu Guru Santri Pesantren Hj. Haniyah Kabupaten Maros mengenai pentingnya halal yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu;

“Allah SWT adalah pencipta kita yang mengetahui segala sesuatu yang baik buat kita, mana yg buruk bagi kita”

Karakter seseorang juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti pendidikan, lingkungan sosial, nilai-nilai keluarga, dan pengalaman hidup.. Faktor-faktor yaitu 1). Pendidikan yang baik dapat mendorong pengembangan karakter seperti kecerdasan emosional, keadilan, kejujuran, dan kerja keras., 2). lingkungan yang positif, inklusif, dan mendukung dapat membantu mengembangkan rasa empati, kerjasama, dan toleransi. Sebaliknya, lingkungan yang negatif atau terpapar terhadap perilaku yang tidak etis dapat mempengaruhi karakter dengan cara yang negative. 3). Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kasih sayang, dan penghargaan terhadap pendidikan sering kali diteruskan dari generasi ke generasi melalui keluarga. 4). Pengalaman hidup individu, baik positif maupun negatif, juga dapat berperan dalam membentuk karakter. Makanan halal hanyalah salah satu aspek dari banyak faktor yang dapat membentuk karakter manusia

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Maros yaitu

“Karakter manusia terbentuk dari alam dan karakter manusia peluang besar dipengaruhi oleh factor lingkungan.”

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa Karakter seseorang terbentuk melalui kombinasi faktor alam (genetik) dan faktor lingkungan. Faktor alam, atau faktor genetik, merujuk pada warisan genetik yang diperoleh seseorang dari orang tua mereka. Genetika dapat mempengaruhi sifat-sifat tertentu seperti kecerdasan, kepribadian, dan kecenderungan terhadap gangguan mental. Sedangkan Faktor lingkungan mencakup semua pengaruh yang berasal dari lingkungan fisik, sosial, dan budaya di sekitar seseorang. Teman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak manusia. Orang yang berteman dengan orang baik maka akan menjadi baik, begitupun sebaliknya. “jika kita berteman dengan penjual minyak wangi, maka insya Allah kita juga akan ketularan wanginya”. Sama seperti itulah sebuah pergaulan dan pertemanan. Secara di alam bawah sadar kita, kita akan terpengaruh dengan hal-hal yang dimiliki oleh sekitar kita.

Hal itu selaras dengan sabda Nabi yang diriwayatkan dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا يَغْدُمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ تَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang shalih dan orang yang jelek bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu; engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau mendapat baunya yang tidak enak.” (HR. Bukhari, no. 2101)

Pada faktor lingkungan banyak orang yang melakukan sesuatu yang salah walaupun mengetahui itu haram karena hanya untuk mendapatkan kenikmatan dunia. Sesuatu yang haram kalau tidak memberikan efek didunia maka itu adalah istijrad, artinya ada orang yang tidak taat kepada Allah, maka sering bermaksiat kepada Allah Tetapi rezeki dan karirnya bagus, maka dia akan mendapatkan siksaan yang jauh yang lebih berat di akhirat

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yaitu yang bernama inisial (AM) sebagai masyarakat umum Kota Makassar yaitu

“Apa yang di beli dengan uang haram itu termasuk karakter manusia dan perbuatan yang tidak baik dilakukan”

Seorang manusia yang sering mengkonsumsi makanan halal maupun non halal itu dapat memberikan dampak positif maupun dampak negative terhadap karakter manusia. Adapun dampak positif makanan halal terhadap karakter manusia yaitu konsumsi makanan halal membentuk manusia dalam rasa hormat terhadap proses produksi pangan yang baik dan adil, serta makanan halal mengembangkan sikap disiplin dan kesabaran.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Maros yaitu

“Tidak ada musibah terjadi kepada hambanya, kecuali atas pelanggaran yang di lakukan. apabila makan dengan makanan haram, maka dilanggar fisik akan berdampak pada fisiknya”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan salah yang bernama inisial (AS) sebagai Masyarakat umum Kota Makassar yaitu

“Makanan Halal memberikan kebaikan bagi fisik dan rohani kepada manusia. Prinsip makanan halal menekankan pada kebersihan dan kehalalan makanan. Makanan halal tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga menekankan pada kesucian dan kebersihan spiritual. Dalam Islam, mengonsumsi makanan halal dianggap sebagai tindakan yang memurnikan jiwa dan membantu menjaga ketenangan batin”.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yaitu yang bernama inisial (YD) sebagai masyarakat umum Kota Makassar yaitu

“Dampak positif bila mengkonsumsi makan halal , kita terhindar dari sumber penyakit dibanding mengkonsumsi yang non halal akan melemahkan panca indera dan akan mempengaruhi fungsi anggota tubuh seperti paru paru dan ginjal misalnya ini disebabkan karena banyak mengkonsumsi haram”.

Baginda Nabi Muhammad صلى الله عليه و سلم dalam sabdanya:

من أكل الحلال أطاعت جوارحه شئت أن أبت، و من أكل الحرام عصت جوارحه شئت أم أبت

Barang siapa yg makan barang yang halal, maka mau tidak mau pasti anggota badannya akan ta'at, dan barang siapa yang makan sesuatu yang haram maka mau tidak mau pasti tubuhnya akan bermaksiat.

Pernyataan ini mengandung makna bahwa makanan yang kita konsumsi dapat mempengaruhi perilaku kita. Jika seseorang mengonsumsi makanan yang halal (sesuai dengan aturan dan ketentuan dalam agama atau keyakinan tertentu), maka anggota tubuhnya cenderung melakukan tindakan yang patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang dianutnya. Di sisi lain, jika seseorang mengonsumsi makanan yang haram (melanggar aturan atau ketentuan dalam agama atau keyakinan tertentu), tubuhnya cenderung melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya, atau dengan kata lain, tubuhnya akan bermaksiat.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Maros yaitu

“Apabila tidak mengetahui dana haram yang di gunakan pergi makan itu itu tidak jadi masalah, Sedangkan apabila mengetahui dana haram digunakan pergi makan itu menjadi haram”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yaitu yang bernama inisial (HA) sebagai masyarakat umum Kota Makassar yaitu

“Menghindari haram, memastikan kehalalan makanan. Upaya memastikan kehalalan makanan adalah penting dan merupakan bagian dari kepatuhan terhadap keyakinan dan nilai-nilai agama”.

Karakter yang baik melibatkan lebih dari sekadar makanan yang dikonsumsi. Tapi karakter seseorang yang baik ditanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan sikap positif juga berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, seseorang memperhatikan aspek-aspek lain dalam hidup mereka, seperti perilaku, interaksi sosial, dan nilai-nilai moral, untuk membangun karakter yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yaitu yang bernama inisial (AN) sebagai masyarakat umum Kabupaten Maros yaitu

“Seseorang yang memiliki karakter yang baik selalu berupaya mencari rezeki yang halal dan jujur untuk membeli makanan yang halal dan baik”

Analisis Sikap Keuangan Terhadap Karakter Manusia

Sikap keuangan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter dan perilaku manusia, Sikap keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman, dan faktor lainnya. Hal ini berarti semakin baik sikap keuangan yang dilakukan seseorang, maka menunjukkan karakter yang baik. Sehingga manusia dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik karena pengelolaan keuangan yang buruk memberikan dampak negatif terhadap karakteristik seseorang.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yang bernama inisial (R) sebagai Praktisi Keuangan Kota Makassar *yaitu*;

“Uang bukan segalanya, tapi ketika uang tidak ada itu menjadi beban seorang manusia, hal ini disebabkan oleh seseorang mengelola keuangan secara buruk”.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yang bernama inisial (IL) sebagai masyarakat umum Kota Makassar *yaitu*

“Apabila manusia meminjam uang kemudian hilang tanpa kabar, dan dihari kemudian ditemukan dan di tagih tapi karakter seseorang berubah menghindar dan marah kepada orang yang meminjamkan”.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُۗ فَلْيَكْتُبُوا۟ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya. Hendaklah ia menulis. Hendaklah orang yang berhutang itu mengimlak (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya,” (Surat Al-Baqarah ayat 282)

Beberapa hasil temuan penelitian terdapat hubungan antara sikap keuangan dan karakter manusia dengan mempertimbangkan beberapa indikator seperti orientasi terhadap keuangan pribadi, keamanan uang, dan penilaian terhadap keuangan pribadi.

- a) **Orientasi terhadap keuangan pribadi:** Seseorang individu memiliki sikap dan perilaku terkait pengelolaan keuangan pribadi, seperti pola belanja, menabung, atau berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang-orang dengan orientasi keuangan yang positif cenderung memiliki karakteristik seperti disiplin, kecermatan dalam pengambilan keputusan, dan orientasi jangka panjang dalam merencanakan keuangan mereka
- b) **Keamanan Uang:** Seorang individu dengan tingkat keamanan uang yang tinggi cenderung memiliki karakteristik seperti ketahanan terhadap stres, rasa percaya diri dalam pengelolaan keuangan, dan kecenderungan untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.
- c) **Penilaian terhadap keuangan pribadi:** Penilaian terhadap keuangan pribadi mencakup persepsi individu terhadap situasi keuangan mereka sendiri, seperti apakah mereka merasa memiliki kontrol atas keuangan mereka, apakah mereka puas dengan keadaan keuangan mereka, dan sejauh mana mereka merasa terbebani oleh masalah keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian yang positif terhadap keuangan pribadi sering kali dikaitkan dengan karakteristik seperti kepuasan hidup secara umum, optimisme, dan penyesuaian diri yang baik

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yang bernama inisial (IS) sebagai Masyarakat UMKM (Praktisi Keuangan) Kota Makassar mengenai pengelolaan keuangan pribadi mencerminkan integritas seseorang *yaitu* karena

“Seseorang yang dapat mengelola keuangan secara pribadi itu bisa mempergunakan keuangan dengan baik secara kebutuhan sehingga dapat bertahan dalam keadaan apapun dan mengatasi suatu permasalahan yang terjadi misalnya kebutuhan pendidikan, kesehatan dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka sikap keuangan dapat mencerminkan karakter manusia, *yaitu*:

- a) **Tanggung jawab:** Sikap keuangan yang bertanggung jawab menunjukkan karakter manusia yang bertanggung jawab secara umum. Orang yang bertanggung jawab cenderung

- memprioritaskan pengelolaan keuangan mereka dengan baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, menghindari utang yang tidak perlu, dan menyimpan uang untuk masa depan.
- b) **Disiplin:** Orang yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan mengikuti anggaran, mengontrol pengeluaran mereka, dan tidak tergoda untuk membeli hal-hal yang tidak diperlukan. Mereka memiliki kesadaran diri yang kuat dan dapat mengendalikan dorongan untuk gratifikasi segera demi keuangan yang lebih baik di masa depan.
 - c) **Kecermatan:** Orang yang cermat akan memperhatikan detail keuangan mereka, seperti mengawasi rekening bank, memeriksa tagihan dan laporan keuangan dengan teliti, serta memastikan bahwa segala transaksi keuangan mereka berjalan lancar. Kecermatan ini mencerminkan karakter yang teliti, teliti, dan bertanggung jawab.
 - d) **Ketahanan dan pengendalian diri:** Orang dengan sikap ini mungkin memiliki rencana keuangan jangka panjang, seperti menyalurkan uang untuk dana darurat atau investasi. Mereka mungkin tidak mudah tergoda oleh godaan konsumtif dan mampu menghadapi tantangan keuangan dengan tenang.
 - e) **Prioritas dan nilai-nilai:** Seseorang yang sangat peduli dengan keberlanjutan dan lingkungan memilih untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk investasi sosial atau lingkungan. Sementara itu, seseorang yang memiliki prioritas keluarga yang tinggi mengutamakan keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yang bernama inisial (R) sebagai Masyarakat UMKM (Praktisi Keuangan) Kota Makassar mengenai pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi berdampak terhadap karakter manusia yaitu;

“Pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi harus disertai ilmu dan iman. Ilmu yang diterapkan dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik, sedangkan iman yang diterapkan dalam mengelola keuangan itu membentuk manusia jujur dengan penuh rasa tanggung jawab dunia dan akhirat”.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu informan yang bernama inisial (IS) sebagai Masyarakat UMKM (Praktisi Keuangan) Kota Makassar mengenai pengelolaan keuangan membentuk karakter manusia lebih disiplin yaitu

“Pengelolaan keuangan secara pribadi itu harus mengetahui bagaimana menggunakan uang dengan baik secara detail dengan mengetahui apa di butuhkan, bukan apa yang di inginkan karena penggunaan uang sesuai keinginan tdk akan dikelola dengan baik, maka pengelolaan keuangan sesuai kebutuhan yang dipenuhi secara primer maupun sekunder”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023), yang menunjukkan hasil perhitungan Uji secara parsial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hasil penelitian ini Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021) menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. (2022), menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman keuangan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan. Sedangkan hasil penelitian Arniati, M. A., Rusydi, M., & Adiningrat, A. A. (2021) menyatakan bahwa pentingnya mengelola suatu keuangan usahanya serta merencanakan keuangan supaya bisa meminimalkan suatu kerugian diakibatkan atas kesalahan sendiri.

5. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a) Halal yang memberikan dampak terhadap karakter manusia. Hal ini berarti seseorang mengonsumsi makanan halal yang baik, maka membentuk karakter manusia semakin baik, cara dimana makanan halal dapat mempengaruhi karakter manusia yaitu kesadaran spiritual tanggung jawab dan etika, pengendalian diri, solidaritas dan kebersamaan, Kesehatan dan kebugaran. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memilih untuk mengonsumsi makanan halal, mereka biasanya mengikuti aturan-aturan dan prinsip-prinsip agama yang melarang konsumsi makanan tertentu. Dengan demikian, makanan halal dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang baik, hal itu tidak berarti bahwa hanya dengan mengonsumsi makanan halal seseorang secara otomatis akan memiliki karakter yang baik
- b) Sikap keuangan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter dan perilaku manusia, Sikap keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman, dan faktor lainnya. Hal ini berarti semakin baik sikap keuangan yang dilakukan seseorang, maka menunjukkan karakter yang baik. seseorang untuk membangun sikap keuangan yang baik, tetapi juga penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek karakter dan perilaku lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang seseorang

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a) Sebaiknya sikap manusia harus berhati-hati dalam memilih makanan halal yang baik dan mematuhi prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari
- b) Jika ingin memiliki sikap keuangan yang baik yang dapat mencerminkan karakter yang positif, sebaiknya yang harus dilakukan yaitu buat anggaran, prioritaskan tabungan, hindari utang, investasi masa depan dan mengelola emosi mengelola uang.

Daftar Pustaka

- Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 4164-4154.
- Al-A'rabī, A. B. M. bin 'Abd A. bin. (n.d.). *Aḥkām al-Qur'ān*. Berut: Dār al-Fikr
- Al-Baghawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas'ūd. (1996). *Ma'ālim Tanzīl*. Dār Tibah: Majma' Mālik Fahd
- Al-Baghawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas'ūd. (n.d.). *Ma'ālim al-Tanzīl*. t.tp: Dar Taibah
- Amin, M. M. (2015). *Pendidikan karakter anak bangsa edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.
- Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, 12(1), 82.
- Arniati, M. A., Rusydi, M., & Adiningrat, A. A. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal Solma*, 10(1), 23-31.
- Damayanti, S., & Fauzi, I. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo*, 1(1), 36-46.

- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(13).
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Handoko, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (Doctoral Dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Linting, V. A. C. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Tenun Di Toraja (*Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin*)
- Muhammad bin 'Alī bin Muhammad bin 'Abdullāh Al-Syawkānī. (2007). *Fath al-Qadīr*. Bairut: Dār al-Ma'rifah
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013). *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(02), 261-278.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Subekti, T., & Sumarlam, S. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.
- Sugiyono, Milles and Huberman. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyato, S., Murdiono, M., Mulyono, B., & Arpanudin, I. (2016). Upaya pembentukan warga negara yang baik dan tantangan yang dihadapi oleh para guru PKn peserta SM3T 2015. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 137-150.